BAB III

Memadukan Antara Dzikir "Allah" dengan Pernafasan Tenaga Dalam "*Jam'iyah Ismul Haq*"

Setelah kita mengamati banyak landasan teoritis tentang tenaga dalam secara umum yang menguraikan masalah *meditai / samadhi / dzikir* dengan menjelaskan tata cara *meditasi*, jenis-jenis *meditasi* serta posisi / kedudukan dan peranya secara umum, selanjutnya kita memasuki bab ke tiga, yaitu perpaduan antara *Dzikir "Allah"* ke tenaga dalam "*jam'iyah ismul haq*". Untuk memadukan *Dzikir "Allah"* kedalam pernafasan tenaga dalam "*jam'iyah ismul haq*" sebelumnya perlu dijelaskan landasan organsi pernafasan tenaga dalam "*jam'iyah ismul haq*" sampai langkah kerjanya. Sehingga lebih mudah untuk memadukan antara *dzikir "Allah"* ke dalam "tenaga dalam "*jam'iyah ismul haq*". Seperti yang kita terangkan dibawah ini.

1. Pernafasan tenaga dalam "*jam'iyah ismul haq*"

i. Ladasan Organisasi Pernafasan Tenaga dalam "*jam'iyah ismul haq*"

a. Pengertian

Jam'iyah : asal kata dari *jam'iyah*, adalah berasal dari bentuk madli, yaitu (جمع) yang berarti telah kumpul yang kemudian di isbatkan menjadi (جمعية) yang mempunyai arti perkumpulan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat kumpulnya komonitas. **Ali syari'ati** yang dikutip oleh **Dawam Raharjo** menyebutkan bahwa nama untuk sesuatu yang berkelompok itu disebut salah satunya adalah *Jam'iyah.* Dan ia juga membandingkan dengan beberapa istilah inggris, yaitu *nation, strata, class* atau *social class* , *race, mass*, dan *society* .[48]

Ismul Haqq : yaitu pecahan kata antara *ismun* dan *haq* (حقّ) mempunyai arti nama (Mahmud Yunus, 1972 : 42) sedangkan *Haq* adalah mempunyai arti benar atau kebenaran. Dalam hal ini banyak Al-qur-an menyebutkan termasuk surat-surat berikut ini :

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ

Artinya : *"Dan katakanlah : Yang benar telah datang dan yang batil itu pasti lenyap* (Q. 17:81)

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَقْذِفُ بِالْحَقِّ

Artinya : *Katakanlah sesungguhnya Tuhanku mewahyukan kebenaran* (Q. 34 :48)

قُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ

Artinya : Katakanlah : Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak pula akan memulai (Q.34 : 49)

---

[48] Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Paramadina, Jakarta, 1995, hal, 484

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian *Ismul haq* adalah nama ilmu *(Metafisika)* yang diperoleh Bapak **KH. Sodiq** dari **KH. Zamzami** dari Madiun yang juga bertindak sebagai seorang gurunya. Kemudian *Ismul Haq* ini menjadi nama sebuah *jam'iyah* yang bergerak pada seni beladiri dengan latian pernafasan.

***b. Sejarah** asal usul berdirinya*

Perlu kita sampaikan bahwa "*jam'iyah ismul haq*" ini berasal dari sebuah ilmu yang bernama *ismul haq*. Yang mana ilmu ini mempunyai kekuatan *multi demensi* yang diperoleh melalui para ulama pada waktu dahulu diantaranya bersasal dari **KH. Rifai** (banten) diteruskan **KH. Namru** (banten) dilanjutkan oleh **KH.Bahri** (Madiun) dan **KH. Zamzami** (madiun) hingga pada akhirnya diteruskan kepada **Dr.KH. Masrukhin** (madiun) berikutnya **KH shodiq** yang selaku pendiri "*jam'yah Ismul Haq*" di kalangan Warga NU di jawa timur dan sekitarnya yang berpusat di Mojokerto. Di nama ilmu itu kemudian dirangkai sedemikian rupa sehingga menjadi nama sebuah *jam'iyah*.

Jam'yah ini sebagai termaktub dalam buku pedoman, berdiri sejak tahun 1982 dan bernaung dibawah lembaga *da'wah jam'iyah* **Nahdlatul Ulama'** kabupaten mojokerto sesuai dengan surat keputuan dengan nomor : **137/PC/A-I/L-11/X/1992** tanggal :14 oktober 1992.[49]

---

[49] Panduan, *Buku Pedoman "Jam'iyah Ismul Haq"*, Nahdlatul Ulama, Mojokerto, Kowang Dinoyo, 1992, hal, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jam'iyah ini dimulai pada surau kecil yang terbuat dari bambu yang notabenya disebut sebagai surau gantung / langgar. Semula hanya dibuat untuk mengajar anak-anak ngaji. Dan *"jam'iyah ismul haq"* muncul sebagai penggemblengan dari keinginan berdakwah yang tinggi dari Bapak. **KH Sodiq**

Praktisnya pendiri *"jam'iyah ismul haq"* memasuki daerah kowang, dinoyo kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto pada tahun 1980 yang waktu itu beliau hanya mengajar ngaji anak-anak kecil, di suatu tempat yang berbentuk langgar kecil, itu pun tidak banyak penghuninya untuk ditempati shalat hanya beberapa orang saja,

Masyarakat desa Kowang, seperti yang disampaikan oleh beliau bahwa masyarakat disana suka dengan petikaian. Pendiri *jam'iyah* ini memang dalam pertama kali untuk mencoba mensiarkan agama Islam disini melalui proses yang cukup memakan urat saraf artinya cukup banyak tantangan yang dihadapi sehingga harus betul -betul sabar.

Memang apa yang terjadi di sana yang dikatakan beliau dimana banyak orang yang terkena penyakit. Walaupun tidak banyak orang yang shalat tetapi kalau sakit mereka tidak mau berobat kerumah sakit ke dokter ataupun kepuskemas tetapi mereka banyak yang memilih untuk diobati secara tradiiaonal *(suwuk)*. Dikarenakan ilmu *ismul haq* itu dapat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyembuhkan segala penyakit,baik penyakit yang nyata ataupun yang metafisik. Dengan izin Allah ternyata penyakit-penyakit itu bisa disembuhkan.Demikian pula termasuk petani yang pulang dari sawah terganggu oleh mahkluk halus *(kesurupan)* ataupun gila b*isa disembuhkan, dan lain-lain.*

c. *Latar belakang berdirinya*

Latar belakang berdirinya adalah rasa kekawatiran serta rasa prihatin pendiri atas kondisi zaman sekarang yang terdapat banyak penyimpangan-penyimpangan moral.

Dan juga berkeinginan membina warga yang ikut supaya bisa belajar ilmu kanuragan tinggalan nenek moyang. Yang didalamnya terdapat keharusan untuk menjalankan *syare'at-syare'at* Islam. Dan juga didasari oleh prinip dan tujuan yang dalam buku pedomanya antara lain :

d. *Tujuan Berdirinya*

Tujuan dari *jam'iyah* yang tercantum dalam buku pedoman ada lima antara lain :

a. Melaksanakan pancasila dan UUD 1945

b. Menjalin *Ukhuwah Islamiyah*

c. Mengembangkan seni bela diri

d. *Amar Makruf Nahi Mungkar*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e Ingin melaksanakan keyakinan dan kejujuran.[50]

e. Keanggotaan "jam'iyah ismul haq"

Keanggotaan "*jam'iyah ismul haq*" ini datangnya tidak hanya dari kowang saja tetapi sudah menyebar di berbagai daerah-daerah lain seperti **Jombang**, **Tuban**, **Tulungagung**, **Banyuwangi**, **Ponorogo**, **Gresik**, **Surabaya**, dan **luar jawa**, bahkan sudah keluar negeri seperti **Singgapur** , **Malasia**, dan **Brunai**. Bila mana keluar negri Bapak **KH. Sodiq** dibantu oleh beberapa pengurus diantaranya **Bahrul Ulum (Bahrun)** yang mana ia bertugas melatih jurus / senam pernafasan.

Di lihat dari anggotanya terbanyak berasal dari warga **Nahdlatul Ulama'**. Karena *jam'iyah* ini di bawah naungan **Nahdlatul Ulama'** sebagai induknya, tetapi pada hakekatnya dalam menerima anggota tidak selektif bahwa diharuskan anggota dari *jam'iyah* dari **Nahdlatul Ulama'**. Karena "*jam'iyah ismul haq*" bukan untuk satu golongan tetapi untuk semua golongan terlebih untuk semua umat.

f. Materi Yang Disampaikan .

Kalau kita lihat secara teologis bahwa materi yang disampaikan ialah berkisar pada tiga masalah pokok, yaitu *Akhlaq, Akidah, dan syare'at*. sedangkan metode yang digunakan untuk mencapai ketiga sasaran

---

[50] *Ibid*, hal, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut secara umum ada tiga ; **pertama**, pengarahan-pengarahan untuk melihat alam raya, **kedua**, peristiwa-peristiwa masa lalu yang dikisahkan; **ketiga** pertanyaan-prtanyaan yang diajukanya atau semacamnya yang dapat menggugah hati manusia untuk menyadari diri dan lingkunganya.; keempat, janji-janji dan ancaman *duniawi* dan *ukhrawi*.[51]

Terlebih dalam menyajikan materi dari segi penyampaianya, *Al-qur'an* menyebutkan tiga metode : (1) *Al-Hikmah*-Pengetahuan atau kemampuan yang diperoleh secara *empiris*, tetapi langung diberikan Allah kepada siapa yang dikehendakinya (Q. 2:269). *Al-Hikmah* diperoleh melalui proses pensucuian diri *taqarub*, pada Allah, dan menjalankan akhlak yang mulia *(takhallaq bikhuluqillah)* (2) nasihat yang baik, yakni pembicaraan yang menyentuh perasaan, yang menimbulkan bekas dalam hati nurani, dan (3) diskusi dengan cara yang palig baik (Q.16; 125).[52]

Dalam tradisi Islam, tidak saja dikenal dengan apa yang disebut dengan ilmu, yang tidak saja bersifat positif, tetapi juga dikenal dengan *Al-Hikmah,* pengetahuan yang tinggi, pengertahuan tentang kearifan *(widom) Al-Makrifah*, pengalaman tentang realitas sejati dalam bentuknya yang sederhana, dalam tradisi Islam dikenal dengan herarki ilmu, dari atas kebawah *(Top Down),* dari ilmu *tawhid*, kalam, perbincangan kritis tentang

---

[51] DR.Quraih Syihab, *Membumikan Al-qur'an*, Mizan, Bandung, 1992, hal, 192-193
[52] Jalaludin Rahmat, *Hegemoni Budaya*, Benteng, Yogyakarta,1997, hal, 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluk-beluknya agama, ilmu *syari'ah,* tentang hukum-hukum peribadatan, tentang kemasyarakatan dan selanjutnya ilmu sejarah, sosial, humaniora dan kealaman.[53]

Berhubungan dengan sesuatu ilmu yang dalam tradisi islam juga memuat *khazanah* keilmuan yang akarnya bermuara pada kerangka *spiritualisme* atau kekutan *metafisik*. Maka dalam "*Jam'iyah Ismul Haq*" ini menurut penulis sebagai peneliti banyak berkecimpung pada kekuatan-kekuatan yang demikian guna mengajak manusia untuk kenal sama Tuhan-nya

g. Kegiatan "jam'iyah ismul- haq"

Sebagaimana termaktub dalam buku pedoman, bahwa perkumpulan ini sebagai perkumpulan seni bela diri dengan latihan pernafasan dan dikuatkan dengan Do'a-do'a. Yang kemudian *Jam'iyah* ini menjadi wadah terjadinya proses komonikasi pendalaman keilmuan, yang sebagai pemateri utama yaitu Bapak **KH. Masrikan** dan Bapak **KH. Mudzakir Ma'ruf**.

Kegiatan "*jam'iyah ismul haq*" ini secara rutin dilakukan pada tiap hari minggu, yang pada hari tersebut dilakukan aktifitasnya yang antara lain meliputi :

---

[53] Prof. DR. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-qur'an*, Paramadina, Jakarta, 1995, hal,57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kegiatan demontrasi beladiri

b. Pengajian atau *mauidhah hasanah.*

h. Syarat-syarat jadi anggota "jam'iyah ismul haq" adalah.

Persyaratan yang meski dilakukan oleh anggota *"jam'iyah ismul haq"* antara lain :

1. Harus Islam

Islam adalah nama agama. Pengertian ini prealen, baik dikalangan muslim maupun non muslim. **Prof. DR. P.A Hoesen Djajadiningrat** dalam bukunya apa arti Islam yang sebenaranya berasal dari pidato peringatan dis natalis -4, Unifersitas indonesia, 4 februari 1954 yang dikutip **Dawam Raharjo** menjelakan arti Islam.

Bahwa Islam adalah berasal dari kata kerja aslama yang dalam Al-qur'an :

بَلَى مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ
عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ .

Artinya : Yang, barang siapa menyerahkan dirinya kepada Allah, dan dia berbuat baik, maka ia mendapat pahalanya kepada tuhan-Nya, dan tidak ada ketakutan kepada-Nya dan tidak ia berduka cita.(Qs.2 : 112)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam surat *Jinn* juga disebutkan, bahwa **Djajadiningrat** mengartikan kata aslama sebagai "menyerahkan dengan setulus hati" atau mengiklaskan. Ia membedakan kata Islam sebagai sikap jiwa seseorang dan Islam sebagai nama agama, berdasarkan *Al-qur'an* surat *Al-imran* 19/3 : *"sesungguhnya agama pada sisi Allah ialah Islam.* Dan pada surat *Al-maidah* 5/3 : *"pada hari ini aku sempurnakan agamamu dan kulengkapkan atasmu kurnia-Ku dan aku memilih bagimu agamamu Islam sebagai agamamu".*Dalam penjelasan ini, tidak luipa **Djajadiningrat** menampilkan beberapa kata jadian yang sama, dari mana kata Islam ditarik, yaitu *salima min*, selamat dari ; muslim orang menyerahkan diri ; dan salam, sejahtera, kesejahteraan. salah satu nama Tuhan yang disebut dalam *Asmaul Husna* adalah, nama yang indah adalah *Al-salam* yang ditafsirkan oleh **Djajadiningrat** sebagai selamat (yakni suci) dari keburukan dan kekurangan apapun juga".[54]

Disamping itu Islam sebagai agama adalah sebuah agama yang yang antara lain disebabkan oleh ajaran Islam itu sendiri sebagai agama yanag seuai dengan fitrah manusia : "*maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada fitrah Allah.....* ."(Qs.30:30).[55]

---

[54] Prof.DR. Dawam Raharjo, *Op, Cit*, halaman, 142
[55] DR. M. Qurais Sihab, *Op, Cit*, halaman, 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Melaksanakan Perintah Allah

Melaksanakan perintah Allah adalah untuk *interprestasi* dari *taqwa* kepada Allah swt. Karena kita sering dengar dalam setiap khutbah jum'at dalam setiap wasiatnya untuk senantiasa melakanakan perintah Allah ini. Kata *taqwa* ditemukan dalam *Al-qur-an* sebanyak 242 kali, diantaranya dalam surah-surah makiyah dan 140 dalam surah- surat *madaniyah*. Termasuk salah satunya ada pada surat berikut ini:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا
قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا
كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَىٰهَا إِذِ انبَعَثَ أَشْقَىٰهَا

Artinya : Dan demi jiwa dan kesempurnaanya. maka ia mewahyukan pada jalan keburukan (fujur) (menyimpang dari jalan yang benar) dan jalan kebaikan taqwa (jalan yang menempati kewajiban) sesungguhnya beruntung orang yang mensucikan jiwanya. Dan sungguh orang-orang yang mengotorinya. Kaum Tsanud telah mendustakan (Rasulnya) dengan bertindak melampaui batas. Ketika bangkit diantara mereka orang paling keji.

Kemudian juga ada pada urat *Al-maidah* :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : bertolong-tolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa dan janganlah bertolong-tolong dalam kejahatan dan dosa.

Relefansinya dengan "*jam'iyah ismul haq*" adalah pada setiap anggota yang ada haruslah melaksanakan shalat lima waktu dan senantiasa berdzikir kepada Allah. Karena bagi anggota "*jam'iyah ismul haq*" yang tidak menjalankan shalat lima waktu dalam sendirinya akan hilang ilmu yang pernah diberikan *(izazahkan)*.

3. *Amr ma'ruf Nahy al-Munkar*

Amr Ma'ruf Nahy al-Munkar artinya memerintahkan *ma'ruf* dan melarang mungkar. "*Ma'ruf* artinya diketahui, dikenal, disadari. "*Munkar*" artinya ditolak, diingkari, dibantah. Kamus menjelaskan "*Ma'ruf*" sebagai apa saja yang diketahui dan dikenal baik oleh setiap orang sebagai kebaikan.[56]

Didalam Al-qur'an, istilah *amar ma'ruf nahy* al-*munkar* seperti *yak'muruna bil ma'ruf wa-yan hawna 'anil al-munkar* secara berulang-ulang secara utuh, artinya tidak dipisahkan antara *amar ma'ruf* dan *nahi al-munkar*. Istilah berulang cukup banyak, sembilan kali

[56] Drs. Jalaluddin Rakhmat, M. Sc. *Rekontstruksi dan Renungan RELIGIUS ISLAM*, Edit, M.Wahyuni Nafis, Paramadina, Pt. Temprin, Jakarta, 1996, hal,171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekalipun dalam lima surat yakni secara berurutan, dalam surat *Al-a'raf* 7:105, *Luqman* / 31 : 17, Dan lainya.

Secara *harfiyah,* menutrut **Buya Hamka** dikutip **Dawam Raharjo**, kata *ma'ruf* berasal dari kata *'urf*, artinya yang dikenal, atau "yang dapat dimengerti" yang dapat diterima serta di pahami oleh masyarakat. selanjutnya oleh **Hamka** bahwa perbuatan yang *ma'ruf* itu jika dikerjakan atau difahami oleh mayarakat atau manusia dan dipuji , karena begitulah yang patut dilaksanakan manusia yang berakal.[57]

Kebalikan dari kata *ma'ruf* adalah al-*munkar*, artinya yang dibenci, yang tidak disenangi yang ditolak oleh masyarakat karena tidak patut, tidak pantas tidak selayak untuk dilakukan oleh manusia berakal. Kata *ma'ruf* mirip dengan pengertian *common sense*, masuk akal.[58]

4. *Harus Rukun / Damai*

Persahabatan pada *jam'iyah* ini sangat baik dan menjadi agenda yang perlu ditiru oleh bentuk-bentuk *jam'iyah* yang lain.

Karena ia mendasari keadilan dan kebersamaan yang merupakan kaidah unifersal juga merupakan salh satu dari dasar-dasar Islam yang harus diamalkan. Cara penerapan tergantung pada

---

[57] Prof.DR. Dawam Raharjo, *Op, Cit*, halaman, 625
[58] *Ibid*, hal, 625

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan-perubahan zaman dan kondisi, yang terpenting adalah penerapan dengan segala ragam dan bentuknya. [59]

Misalnya ketika diadakan pertemuan tiap minggu guna untuk saling kenal sama warga dan diadakan dialog agar sama warga saling akrab (tidak mermbedakan mana kaya dan miSskin). Begitu juga keuangan yang datangnya dari iuran warga disisakan untuk membantu warga yang kurang mampu dan lain sebagainya.

5. Harus mau untuk diarahkan kepada sifat-sifat yang baik.

Sifat yang baik itu yang lazimnya disebut dengan *Al-Akhlaqul Karimah* (karakter yang baik). Kaitanya dengan *akhlak* dengan *jam'iyah* adalah dalam kerangka meneladani sifat-sifat Allah sebagai mana Rasulullah menyatakan atau memerintahkan atau " *Takhallaqu bilkhuluqillah* / sifat-sifat Allah).[60]

ii. *Apa dan bagaimana pernafasan "jam'iyah ismul haq" dan karakteristik*

Untuk mengetahui apa dan bagaimana pernafasan tenaga dalam "*jam'iyah ismul* haq" serta karakteristiknya maka perlu kita lihat kegiatan *jam'iyah* dalam perjalananya sehari-hari yang disampaikan oleh para sesepuh untuk para santrinya, yang antara lain :

---

[59] Muhammad Yusuf Khair, *Peran Media Informasi Islam, (dalam Pengembangan Umat)*, Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 1994, hal, 133

[60] Jalaludi Rahmat, *Op, Cit*, halaman, 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahab Pertama *Mau'idhah Hasanah*

Mau'dhah hasanah ini adalah dalam bahasa kita nasehat yang baik yang bisa dilakukan dengan ceramah. *Mau'idhah hasanah* diartikan sebagai pembicaraan yang menyentuh perasaan, yang menimbulkan bekas dalam hati nurani.[51]

Bahwa dalam "*jam'iyah ismul haq*" sebenarnya ada dua acara pengajian atau kegiatan *ma'uidhatul hasanah* yang meski diikuti oleh anggotanya. Yang pertama pengajian yang diasauh oleh pelindung juga penasehat *jam'iyah* ini yaitu Bapak **KH. Mudzakir Ma'ruf** dan Bapak **KH. Masrikhan** dari Mojokerto yang diselenggarakan di Masjid Jami' alun-alun Mojokerto, dan juga disiarkan pada radio **Rajawali** setiap bakda subuh. Di lain itu disiarkan diradio-radio di-luar daerah seperti radio **Ronggolawe** Tuban dipancarkan bakda maq-rib dan jam 22.00 WIB. Dalam *mau'idhah Hasanah* yang dipusat, dipenuhui ceramah dan dialog dengan peserta yang isinya antara lain :

1. Niat masuk dengan ikhlas

Allah berfirman :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
حُنَفَاءَ (البينة ٥)

[51] *Ibid*, hal, 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Mereka tidak diperintah kecuali supaya menyembah kepada Allah dengan ikhlas dalam (menjalankan) agama, lagi dengan lurus.....". (.Al-Bayyinah (98) :5).[62]

Ada lagi yang mengatakan :

إِنَّمَا يُعْطَى النَّاسُ عَلَى قَدْرِ نِيَّتِهِمْ .

Artinya : "Hanyasanya diberikan kepada manusia (balasan amal mereka) menurut ukuran niat mereka.[63]

Dari Hudzaifah Al-Mar'asyi, ia mengatakan :

الإِخْلَاصُ أَنْ تَسْتَوِيَ أَفْعَالُ الْعَبْدِ فِي الظَّاهِرِ وَالْبَاطِنِ .

Artinya : Iklas ialah kesamaan perbuatan hamba baik pada zhahir ataupun pada bathin.[64]

Dan diriwayatkan kepada kami dari Abul Qasim Al- Qusyairi :

Artinya : "Ikhlas ialah sengaja mengesakan Allah dalam beribadat. Dengan beribadat itu ia maksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah bukan karena lainya, seperti bertbuat sesuatu karena Makhluk, berbuat kebaikan yang terpuji disisi Manusia atau lain-lainya yang bukan takarub karena Allah.[65]

---

[62] Imam An-Nawawi, *Al-Adzkar* , Terj, Dr. M.Tarsi Hawi, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1984, hal, 27

[63] *Ibid*, hal, 28

[64] *Ibid*, hal, 29

[65] *Ibid*, hal, 29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peserta di beri wewejangan yang antara lain

a- Tawhid

Dalam sendi-sendi Islam, secara garis besar iman kepada Allah atau tawhid terbagi menjadi :

-Tawhid rububiyah

-Tawhid uluhiyah

Hal ini bisa dilihat dalam Al-qur'an surat Annaas :

Artinya : "katakanlah, bahwa aku berlindung kepada Tuhanya manusia. Yaa Raja/Yang menguasai manusia. Yaa Tuhan Allahnya manusia....."

Jadi *Tauchid rububiyah* ialah kepercayaan manusia atas *keMaha Kuasaan Tuhan, Maha Melihat Tuhan, Maha Mendengar Tuhan, Maha Memberi Rezeki Tuhan, Maha Mengawasi Tuhan*, dan segala Maha sifat yang ada pada *Asmaul-Khusna* atau (sembilan puluh sembilan) sifat kesempurnaan Tuhan. Dari *tawhid rububiyah* ini maka manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan harus merasa tunduk, patuh, *ta'at tawadlu'* pada Allah Tuhan Yang Maha Kuasa. Manusia harus mempercayai dan meyakini bahwa yang *sakral*, Yang sakti Mandraguna, Yang berkuasa di atas segala yang berkuasa, *Yang Jabarul mutakabbir* hanyalah Allah Yang Maha Kuasa. Kekuasaan Allah tak terbatas. Tuhan Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat *trancendent* yaitu menguasai seluruh jagat raya yang ada ini. selain pada itu Tuhan Allah bersifat *immanent* yaitu menyerah segala yang paling kecil / paling abtrak / atom dari segala zat yang ada dialam semesta. Tuhan tidak dapat dibatasi oleh gunung yang menjulang tinggi bagaimanapun, bahkan Tuhan Allah Maha, Mengetahui, Mengawasi, dan Mencatat segala amal perbuatan manusia baik yang didhohirkan / dinyatakan maupun yang dirahasiakan.[66]

Nurkholis Madjid dalam *"Tradisi Islam"* menulis bahwa *Tawhid* adalah ketuhanan yang maha Esa, dan *tawhid* menurut konsekwensi tidak adanya pemitisan sesama manusia atau sesama mahkluq.[67]

Dalam *Al-'Aqaid wa al-mazhahib*, **'Abbas Mahmud al-'aqad** yang dikutip **Qurais Syihab** menulis, bahwa *tawhid* adalah keyakinan akan Tuhan Allah swt. merupakan penemuan manusia yang terbesar dan yang tidak dapat diabaikan oleh para ilmuwan atau sejahrawan. Ia tidak dapat dibandingkan dengan penemuan roda, api. Listrik, atau rahasia-rahasia atom betapapun besarnya pengaruh

---

[66] Dr. Abdullah Afif Bc, *Tawhid Dalam Pendekatan Fisika Modern*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1994, hal, 16-17

[67] DR. Nurkholis Majid, *Tradisi Islam. (peran dan fungsinya dalam pembangunan di indonesia)*. Paramadina, Jakarta, 1997, hal, 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penemuan-penemuan tersebut. Penemuan roda dan lain-lain itu dikuasai oleh manusia, sedangkan penemuan **Ibrahim** *(tawhid)* menguasai jiwa dan raga manusia, penemuan **Ibrahim** menyebabkan manusia yang tadinya tunduk kepada alam menjadi mampu menguasai alam serta dapat menilai baik buruknya sesuatu. Penemuan roda dan lain-lain dapat menjadikan manusia berlaku sewenang-wenag ini tidak dapat dilakukan selama dikaitkan dengan kedudukan sebagai mahkluq dengan Tuhan, Makhluk dan alam raya.[68]

b- Tasawwuf

*Ta*sawwuf adalah mengamalkan setiap prilaku luhur dan meninggalkan setiap prilaku buruk. sebagian yang lain mendefinisikan bahwa *Tasawwuf* adalah ilmu yang terdiri dari Ushuluddin dan Hadits. siapa yang mendalami keduanya dan mengamalkan apa yang dipelajarinya sementara aqidahnya lurus, maka ia adalah seorang sufi.[69] Dan juga banyak para ahli mendefinisikan *Tasawwuf* antara lain :

--.*Tasawwuf* ialah orang yang telah bersih hatinya, semata-mata untuk Allah-(Bay bin Al Harist Al Hasafi)

---

[68] DR.M. Qurais *Syihab, Op., Cit*, halaman, 331

[69] Allamah Sayyid Abdullah Hadad, *Thariqah Menuju Kebahagiaan*, Mizan, Bandung, 1986, hal, 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

--.*Tasawwuf* ialah Mengambil hakekat dan putus asa dari apa yang ada dalam tangan sesama makhluk-*(Ma'ruf Al Karakhi)*[70]

--.*Tasawwuf* ialah memberihkan jiwa dari pengaruh benda atau alam, upaya dia mudah menuju kepada Tuhan.-(Dr. Haji. Abdul Malik Karim Amrullah).[71]

--.*Tasawwuf* ialah keadaran akan adanya komonikasi dan dialog antara ruh manusia dengan Tuhan dengan mengasingkan diri dan berkontemplasi. keadaran berada dekat dengan Tuhan itu dapat menggambil bentuk *ijtihad* (bersatu dengan Tuhan).[72]

c. *Pembinaan Tentang Jam'iyah*

Dalam pembinaan ini mempunyai dasar pandangan, ide, pemikiran serta gagasan, dan tidaklah manusia harus diarahkan kekhalifahan. Dan disini dianjurkan sekuat tenaga untuk mewarnai kehidupan *rahmatan lil alamin*.

Termauk juga dalam rangka menumbuhkan dan menanamkan kesadaran ketuhanan adalah dzikir. *Dzikir* yaitu sikap selalu ingat kepada Allah. *Dzikir* disebutkan sebagai pengalaman keagamaan yang paling agung. Juga digambarkan bahwa kaum beriman yang

---

[70] *Ibid*, hal, 22

[71] Dr, Barnawi Umari, *Sitimatik Tasawwuf*, Ramadhani, Solo, 1987, hal, 14

[72] Dr.H. Abdul Qadir Djaelani, *Koreksi Terhadap Ajaran Tasawwuf*, Gema Insani, Pres, Jakarta, 1996, hal, 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfikiran mendalam *(ulul albab)* ialah mereka yang senantiasa dzikir, berikap selalu ingat kepada Allah, pada saat berdiri, duduk, atau terbaring, serta merenungkan kejadian langit dan bumi.[73]

b. Tahab Kedua Tata Cara Memasukan dan Menerima Ilmu

1. Persiapan pembukaan dan pentransferan ilmu dari guru ke murid.

Proses pembukaan itu hanyalah upaya pemancingan. Yaitu setiap orang mempunyai tenaga dalam yang tertidur dalam tubuh. Maka metode magis tenaga itu bisa dibangunkan atau dibangkitkan oleh seorang guru, disini ialah Bapak **KH. Sodiq**. Dalam persiapan ini murid harus memenuhi persyaratan yang sudah kita sebut diatas tadi. Kemudian persiapan berikutnya yaitu murid membaca amalan-amalan tertentu yang diberikan oleh **(KH. Sodiq)** yang intinya adalah bagaimana membangkitkan *sugesti*. sebab istilah "membangkitkan" adalah membangkitkan keyakinan, dan istilah "pembukaan" adalah membuka rasa percaya dirinya.[74]

Bangkitnya tenaga dalam itu beriringan dengan bangkitnya keyakinan rasa yakin. Dan teknik ini banyak dikuasai guru-guru tenaga dalam yang secara ilmiah mungkin saja tidak memiliki sandaran argumen, tetapi orang melihat berdasarkan hasilnya, nyatanya bisa.[75]

---

[73] DR. Nurkholis Majid, *Islam Peradaban*, Paramadina, jakarta, 1995, hal, 190
[74] Masruri, *Op, Cit*, halaman, 10 -11
[75] *Ibid*, hal, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membangkitkan tenaga dalam bermacam-macam caranya ada yang minum air yang dicampur dengan minyak wangi, ada yang makan Daging ayam jawa, ada pula hanya *jerohanya* saja , atau dimandikan air kembang, dan sebagainya. Yang intinya terserah guru tenaga dalam itu.[76]

Kalau di dalam *jam'iyah* ini pemasukan tenaga dalam memakai minum air yang dicampur dengan minyak wangi yang diberi do'a-do'a oleh Bapak KH. **Sodiq**. Dan daging Ayam jantan yang sudah masak serta sudah diberi do'a-do'a oleh beliau. Kemudian daging ayam tadi dimakan bersama-sama, juga air yang dicampur dengan minyak wangi tadi diminum oleh peserta.

2. Diadakam Pembai'atan

Dalam pembai-atan ini diadakan penyerahan ilmu dari guru kemurid, dilanjutkan sumpah antaralain dilarang melanggar lima perkara yaitu tidak boleh berzina, tidak boleh minum air keras *(alkhohol)* sebangsanya, tidak boleh judi, tidak boleh madat (*morfin ganja* / sebanganya), tidak boleh mencuri. Dan juga dianjurkan untuk menjalankan perintahnya Allah. *Pembai'atan* adalah sumpah dari seorang murit untuk tetap ta'at dalam dalam peraturan ikhwaan.[77]

---

[76] *Ibid*, hal, 11
[77] Dr.Barmawi Umari, *Op, Cit*, halaman, 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tata cara peragaan ilmu yang baru di masukan

Setelah kita ketahui kinerja pernfasan tenaga dalam "*jam'iyah ismul haq*" ini, maka selanjutnya yaitu pengolahan pernafasan, karena *ismul haq* ini menggunakan metode pernafasan untuk memasukan dan mengeluarkan tenaga dalam (olah kanuragan).

Metode pernafasan sendiri ada tiga kelompok yaitu teknik *pernafasan dada*, teknik *pernafasan perut*, dan teknik *pernafasan diafragma*. Ketiga teknik pernafasan tersebut dapat digunakan untuk membangkitkan tenaga dalam. Ketiga teknik pernafasan terebut mempunyai pengaruh yang beda-beda terhadap tenaga dalam seseorang. Orang yang melatih teknik *tenaga dalam dada* maka *kelak sentral geter tenaga dalamnya terletak didalam dada* , orang yang melatih tenaga dalam dengan *teknik pernafasan perut*, kelak sentral getaran dalamnya berada di bawah *pusar*, sedangkan orang yang melatih tenaga dalam dengan teknik pernafasan *diafragma* maka kelak sentral getar tenaga dalamnya berada di *ulu hati*.[78]

"*Jam'iyah ismul haq*" ini memakai pernafasan *diafragma* , maka bisa dikatagorikan mempunyai kekuatan paling utama *diulu hati* yaitu menggunakan pernafasan *(diafragma)*.

---

[78] Joko Subroto dan Masruri, *Op, Cit*, halaman, 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini mempunyai rahasia-rahasia yang apa bila dikaitkan dengan ilmu *tasawuf* sangat besar sekali maknanya. Guna menyingkap rahasia ini, kami ambil dari keterangan ayat Al-qur'an berikut :

Didalam Al-qur'an atau As-sunah terdapat kata *al-Qalbu*, yang dimaksud ialah suatu makna yang manusia bisa mengerti dan mengetahui hakekat sesuatu. Dan kadang-kadang dimaksudkan juga dengan kata *al-Qalbu* itu hati yang ada dalam rongga dada *(jantung)*. Karena antara hati yang halus dengan hati jasmani itu ada hubunganya yang khas. [79]

Sesungguhnya hati halus itu, meskipun ia berhubungan dengan seluruh badan dan berguna untuknya, tetapi hubungan itu dengan perantaraan hati-jasmani. Maka hubungan pertamanya ialah hati jasmmani itu menjadi tempat kerajaan, alam dan kendaraan bagi hati-halus itu.[80]

Sahal At-Tusturi telah mengumpamakan hati-jasmani itu dengan *Arasy*, takhta atau singgasana dan dada dengan kursi, tetapi sahal tidak bermaksud bahwa itu takhta Tuhan, sebab yang demikian itu mustahil, tetapi ia menghendaki kekuasaan Tuhan.[81]

---

[79] Imam Ghazali, *Keajaiban Hati*, Terj, Nurhicmah, Tinta Mas Jakarta, 1994, Hal, 7
[80] *Ibid*, hal, 7
[81] *Ibid*, hal, 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi hati dan dada bagi manusia, seperti *Arasy* dan kursi bagi Allah. Perumpamaan ini juga tidak tepat, kecuali hanya dari beberapa segi. Dan menjelaskan hal itu lebih lanjut tidak sesuai dengan tujuan kami, karena itu marilah kita tinggalkan saja.

Allah mempunyai balatentara yang dikerahkan dan paukan-pasukan pada hati, roh dan seluruh alam yang lain, yang mana hakekatnya dan perician bilangan tak seorangpun mengetahui, kecuali hanya Allah (sendiri).

Dalam hati ada dua pasukan : sepasukan dapat dilihat dengan mata kepala dan sepasukan lagi hanya dapat dilihat dengan *bashirah* (kebijakanaan hati) dan kecekatan. Jadi seolah-olah hati itu sebagai raja dan pasukan-pasukan itu sebagai ajudan dan pelayan-pelayanya. Inilah arti pasukan.[82]

Pasukan hati yang tampak oleh mata kita ialah : tangan, kaki, mata, telinga, lidah, (mulut) dan semua anggota-anggota luar dan dalam. semua itu meladeni hati dan tunduk kepadanya. semua anggota-anggota itu telah bernaluri untuk tunduk pada hati, ia tak bisa menyeleweng dan berkeras kepala.[83]

---

[82] *Ibid*, hal, 8
[83] *Ibid*, hal, 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika di kaitkan pernafasan *diafragma* yang titik pusatknya *dalam hati* (qalb), ini mengadung banyak rahasia. Karena penekananya adalah pengolahan jasmani dan rohani. Yang pengolahan jiwa jasmani diolah dengan pernafasan, dan pengolahan rohani diolah dengan dzikir Allah yang ditaruh dalam hati waktu mengendapkan nafas.

Dalam pengolahan pernafasan ini memakai pernafasan *segitiga samasi* dan pernafasan *segitiga tidak samasi*, sebelum kita bahas lebih lanjut kami terangkan dulu pernafasan keduanya melalui skema segi tiga samasi maupun segi tiga tidak samasi berikut ini :

Keterangan *Pola Pernafasan segitiga samasi* :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan *Pola Pernafasan segitiga tidak samasi*

Keterangan Dari kedua pola diatas :

a. *Segitiga tidak samasi* lebih baik dari pada mereka yang berlatih dengan pola pernafasan *segitiga samasi* kenapa demikian ? pola *segitiga tidak samasi* lebih mengutamakan "lamanya" menahan nafas sehingga lebih banyak *bio energi* yang dihimpun / diendapakan. Jadi *segitiga tidak samasi* paling cocok untuk membangkitkan dan menghimpun tenaga dalam.[84]

b. Sedangkan pada pola pernafasan *segi tiga samai* yang lebih diutamakan adalah *ketenangan jiwa*, bukan penghimpun *power*. Jadi pernafasan *segitiga samasi* untuk melatih mempertajam *lontar tenaga dalam*.[85]

---

[84] Joko Subroto Dan Masruri, *Op, Cit*, halaman, 52
[85] *Ibib*, hal, 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Dzikir Dalam Pernafasan Tenaga Dalam "*Jam'iyah Ismul Haq*".

Dzikir dalam *"jam'iyah ismul haq"*, dijelaskan tentang tata cara yang dalam buku pedomanya sangat banyak sekali, Sebelum kita membahas dzikir dalam jam`iyah ismul haq kita akan menguraikan aturan dzikir tempat dzikir serta kedudukan dzikir. sebagai berikut :

i. Jenis-jenis *dzikir*

a. Majelis Dzikir

Sebagai mana dzikir itu disunatkan (mutahab), demikian pula duduk di majelis orang-orang yang berdzikir. Dalil-dalil yang berhubungan dengan ini sungguh banyak, dalam hal ini akan kita sebutkan beberapa buah saja antara lain.

Dari Ibnu Umar r.a. Rasulullah ,a,w. bersabda :

إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوْا قَالُوْا وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ حِلَقُ الذِّكْرِ فَإِنَّ لِلّٰهِ تَعَالَى سَيَّارَاتٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ يَطْلُبُوْنَ حِلَقَ الذِّكْرِ فَإِذَا أَتَوْا عَلَيْهِمْ حَفُّوْا بِهِمْ.

Artinya : Apabila kamu melewati kebun-kebun surga, maka tempati dan nikmati olehmu. Para sahabat bertanya : "Hai Rasulullah ! apa kebun surga itu? "Rasulullah s a w menjawab : "ialah majelis-majelis dzikir, karena Allah mempunyai pengelana-pengelana dari para mala'ikat yang selalu mencari majelis-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majelis dzikir. Apa bila mereka datang ketempat itu, mereka duduk bersama-sama orang yang dzikir itu." [86]

b. Dzikir Dengan Hati Dan lesan

Dzikir ini boleh dilakukan dengan hati dan boleh pula dengan lisan. Dzikir yang lebih utama adalah dilakukan dengan lesan dan hati. Jika hendak dilaksanakan dengan salah satu saja, maka dzikir didalam hati lebih afdhal.

Tidak sepantasnya seorang meninggalkan dzikir lisan dan dzikir hati, hanya karena takut disangaka riya, tetapi seyogyanya ia berdzikir dengan ucapan lisan dan didalam hati karena Allah. [87]

c. Dzikir Bagi Orang Yang Tidak Bersuci

Menurut *Ijma'* para Ulama, boleh saja *berdzikir* dengan lisan dan dengan hati bagi orang yang tidak bersuci (dengan wudlu), junub, haid dan nifas (keluar darah sesudah melahirkan), baik mengucapkan tasbih, tahlil, tahmid, takbir, shalawat, dan lain-lain.[88]

d. Sikap Dalam Berdzikir

Seyogyanya seseorang yang berdzikir itu dalam keadaan sikap yang sempurna. jika ia duduk pada suatu tempat maka duduknya menghadap

---

[86] Imam An-Nawawi, *Al-adzkar*, Terj, Drs. M.Tarsi Hawi. PT. Alma'arif,Bandung, 1984, Hal, 34

[87] *Ibid*, hal, 32

[88] *Ibid*, hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qiblat dengan *khusu'*, tenang, tidak banyak bergerak dan menundukan kepala. Jika ia berdzikir dengan tidak menggunakan cara ini, tidak mengapa dan tidak dimakruhkan tetapi ia telah meninggalkan cara yang lebih afdhal tanpa 'uzur.[89]

e. Tempat Dzikir Yang Baik

Seyogyanya tempat berdzikir itu tenang, tidak mudah terganggu dan bersih, demi kemuliaan *dzikir* dan kebesaran Tuhan yang diinggat. Oleh sebab itu berdzikir dimasjid dan tempat yang sangat mulia sangat terpuji.

Hadits Nabi yang berbunyi :

عَنْ أَبِي مَيْسَرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : لَا يُذْكَرُ اللهُ تَعَالَى
إِلَّا فِي مَكَانٍ طَيِّبٍ

Artinya : Dari abu Maisarah r.a., ia berkata : "Dzikir tidak pantas dilakukan kecuali pada tempat yang bagus".

Seyogyanya mulut orang berdzikir itu dalam keadaan bersih. Apabila mulut berbau hendaklah ia bergosok gigi, dan kena najis hendaknya bersuci.[90]

f. Waktu Yang Dimakruhkan untuk *Berdzikir*

Berdzikir senantiasa disukai Allah pada setiap saat kecuali pada waktu-waktu tertentu yang dikecualikan oleh ajaran agama. Di antara

---

[89] *Ibid*, hal, 40
[90] *Ibid*, hal, 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecualian itu, dimakruhkan berdzikir ketika buang air, jima', ketika mendengan kutbah, ketika berdiri betul dalam shalat untuk membaca Fatihah dan ketika mengantuk.

Tidak dimakruhkan berdzikir dijalanan dan tidak pula didalam kamar mandi. Dan lain-lain.[91]

g. Dzikir Khusus

Seyogyanya bagi setiap orang mempunyai waktu tertentu untuk mengamalkan dzikirnya. Misalnya pada malam hari atau siang hari atau setiap habis shalat atau dalam keadaan tertentu lainya. Apabila suatu halangan maka tidak dapat mengamalkan tepat pada waktunya, dapat saja ia mengamalkan pada waktu yang memungkinkan baginya dan jangan ditinggalkan begitu saja. Karena orang sering memudah-mudahkan akibatnya terlalaikan.[92]

ii. Hakekat *dzikir* fungi dan kedudukan

Ulama menafsirkan, bahwa dzikrullah ingat kepada Tuhan dalam menjauhkan diri dari pada pekerjaan yang mungkar, seungguhnya lebih berarti arrtinya daripada sembahyang yang dikerjakan sunyi dari pada mengingat Tuhan. Karena orang yang ingat Tuhan itu, tatkala hatinya tergetar dan

---

[91] *Ibid*, hal, 42
[92] *Ibid*,Hal, 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lidahnya bergetar, Tuhan menganugrakhan cahaya, Tuhan menambahi imanya, dan keyakinan kepadamya , maka bergeraklah hatinya itu menuju kebenaran dan menetap dengan tenang di sana. Dilihat dari fungsinya dan pengaruhnya dzikrullah sangat banyak antara lain :

Pertama. Karena mengerjakan *dzikir* itu mengingat kepada Allah,dan semata-mata menjunjung suruh Allah. Firman Allah: " *Hai mereka yang percaya kepada Allah sebut olehmu akan Allah dengan sebutan yang banyak dan ucapan tasbih pada pagi-pagi dan petang-petang*". (Qur'an XXXIII : 4)[93]

Kedua. Orang yang ber*dzikir Allah* itu mengingat akan Allah dan Allah mengingat pula akan orang itu. Firman Allah : *"sebut olehmu akan daku, niscaya Aku menyebut pula akan dikau*". (Qur'an II : 1522).[94]

Ketiga. Dalam *dzikir* Allah itu nyata benar kebesaran Allah, bahkan untuk selama hidup. Firman Allah : *"Zikir Allah itu terlebih besar dari pada ibadat-ibadat yang lain*". (Qur'an XIX : 45).[95]

Keempat. Orang yang dzikir Allah mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Firman Allah : *"sebutlah olehmu akan Allah sebanyak-banyaknya agar*

---

[93] Prof.Dr.H. Abubakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat, (Kajian Historis Tentang Mistik) Solo*, Ramadhani,1995, hal, 279

[94] *Ibid*, hal, 280

[95] *Ibid*, hal, 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah-mudahan kamu mendapat pemenangan". (Qur'an : III ; 49, LXII : 10).[96]

Kelima. *Dzikir Allah* itu menyembuhkan segala penyakit didalam hati. Dalam kitab-kitab tasawwuf jumlah penyakit dalam hati itu ada kira-kira 60 macam. Maka untuk menyembuhkab segala penyakit itu ialah dzikir Allah. sabda Nabi : *"Menyebut Allah itu ialah menyembuhkan penyakit hati artinya mempertbaiki hati*". (Hadits dari Anas bin Malik).[97]

Keenam. *Dzikir Allah* itu menetapkan hati dan jikalau hati sudah tetap maka segala anggota yang tuju pun akan tetap pula mengerjakan suruhan Alah, demikian sebaliknya. Firman Allah : *"Adapun segala mereka yang iman, yang percaya kepada Allah dan yang tetap hatinya dengan dzikir Allah, ketahuilah olehmu bahwa dengan berdzikir itu segala hati akan tetap*". (Qurt'an XIII : 28).[98]

Ketuju. *Dzikir Allah* itu mensucikan manusia dan melepaskanya dari sikasan kubur dan *dzikir Allah* itu lebih besar pahalanya dari pada perang sabil. sabda nabi : *"Bahwasanya bagi tia-tiap sesuatu itu ada alat untuk mensucikan hati itu ialah dzikir Allah. Tiada sesuatu yang dapat melepaskan manusia dari azab selain dari pada dzikir Allah". seorang sahabat bertanya : "Apakah jihad diatas jalan Allah itu tidak dapat*

---

[96] *Ibid*, hal, 280
[97] *Ibid*, hal, 280
[98] *Ibid*, hal, 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melepaskan manusia dari azab kubur juga?" "Meskipun jihad di atas jalan Allah" jawab Nabi.[99]

Dengan beberapa keterangan ini tentulah belum cukup adanya karena masih banyak referensi lain yang masih harus kita perdalam lagi karena semakin banyak yang kita kombinasikan dari beberapa unsur tadi ,maka semakin afdhal.Tetapi dalam penelitian ini setidaknya bisa dibuat acuan antara perpaduan *dzikir Allah* dengan pernafasan tenaga dalam "*jam'iyah ismul haq*".

3 Perpaduan Dzikir Allah Dalam Pernafasan Tenaga Dalam "*jam'iyah Ismul Haq*"

Jika dilihat, pernafasan tenaga dalam "*jam'iyah Ismul haq*" menggunakan pernafasan *diafragma*, maka kelak sentralnya di *Ulu Hati*. Disinilah titik pusat yang dikembangkan untuk memasukan *lafal Allah*. Pada saat menarik nafas dengan pola pernafasan *segi tiga samasi* maupun *segitiga tidak samasi*, lafal Allah di ucapkan dimulut lalu ditarik dengan nafas ditaruh di *diulu hati (pernafaan diafragma)*, kemudian diucapkan tanpa suara *(sirri / rahasia)* di dalam hati dengan nafas ditahan seperti *pernafasan segitiga tidak samasi* maupun *segi tiga samasi*. Untuk lebih jelasnya kita lihat keterangan berikut ini.

---

[99] *Ibid*, hal, 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Hakekat *Dzikir Allah* Dalam Kaitanya Dengan Pernafasan Tenaga Dalam *"Jam'iyah Imul Haq"*

Memadukan *dzikir Allah* dengan pernafasan *"jam'iyah ismul haq"* guna Menghimpun tenaga dalam pernafasan, ini melalui metode-metode yang sangat panjang, yang antara lain dengan cara metode pernafasan *diafragma* digabung dengan metode pernafasan *segitiga samasi* dan *segitiga tidak samasi* dengan menggunakan model *meditasi / samadhi* dan *dzikir* yang ditarih didalam hati (Qal-bu). Kata-kata Al-Qalbu (hati) mempunyai dua pengertian :

Pertama Al-Qalbu (hati jantung) ialah segumpal daging yang berbentuk bulat panjang dan terletak disebelah dada kiri, yaitu segumpal daging yang mempunyai tugas tertentu yang didalamnya ada rongga-rongga yang mengandung darah hitam sebagai sumber ROH. [100]

Kedua Al-Qalbu (hati) dalam arti yang halus bersifat ketuhanan dan Rohaniah yang ada hubunganya dengan hati jasmani tadi. Bahwasanya hati yang kedua ini berhubungan erat dengan ilmu *mukasyafah* (ilmu yang didapat semata-mata dengan ilham Allah tanpa belajar). [101] Dalam hal ini kita bukan

---

[100] Imam Ghazali, *Keajaiban Hati*, Terj, Nurhickmah, Tintamas, Jakarta, 1994, hal, 1-2
[101] *Ibid*, hal, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membicarakan masalah itu, yang penting kita akan bahas perpaduan *Dzikir Allah* dengan pernafasan "*jam'iyah ismul haq*" seberikut.

a. Do'a pembuka

Do'a dari segi bahasa, berarti permohonan, yang ditunjukan kepada Allah. Manusia memiliki naluri cemas dan harap, dan selama ia memilikinya, selama itu pula ia tidak dapat menghindari dari do'a-do'a.[102]

Do'a merupaka "Suatu gejala keagamaan yang paling agung bagi manusia, karena pada saat itu, jiwa manusia terbang menuju Tuhanya."[103] Karena itulah do'a perlu dilakukan untuk melakukan segala aktifitas apapun.

Berdoa adalah acara-acara *ritual* sangat penting yang harus dilakukan sebelum berlatih. Kalau dalam "*jam'iyah ismul haq*" tata aturan doa hampir sama dengan *samadi* hanya bacaanya yang berbeda. Tetapi walau bagaimanapun harus disadari bahwa kesehatan dan kekuatan yang akan diminta adalah berasal dari Yang Mahakuasa. Harus dicamkan dalam jiwa, bahwa kita adalah insan yang lemah sedangkan kekuatan itu berasal dari Tuhan.[104]

---

[102] Prof. Dr. M. Qurais Sihab, *Op. Cit*, Edit, M. Wahyuni Nafis, halaman, 158
[103] *Ibid*, hal, 158
[104] Anto, *Op. Cit*, halaman, 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam duduk *samadhi*, pernafasan adalah hal yang paling utama. Oleh karena itu, mengatur nafas sejati sangat penting.[105] Akan tetapi ketika sedang duduk samadhi, kita tak boleh memikirkan tentang bernafas, karena kalau berfikir, tidak bisa menjadi diam (*hening =samadhi*). Buat orang yang baru belajar, bernafaslah dengan cara biasa tapi dengan keyakinan, bahwa nanti nafas akan menjadi teratur dengan sendirinya. Bila kita sudah masuk dalam batas diam (*samadhi*), janganlah memikirkan apa-apa lagi. Dengan cara begini dalam waktu tidak beberapa lama tentu kita sudah bernafas sejati.[106]

b. Pernafasan segi tiga samasi dan tidak samasi

Yang dimaksud dengan pernafasan *segi tiga samasi* adalah kesamaan waktu kita menarik, menahan, dan mengeluarkan nafas. Jadi saat menarik, menahan, dan mengeluarkan nafas memiliki jarak waktu yang sama. Kita menarik nafas 10 detik, maka tahanlah nafas tersebut 10 detik pula, demikian pada waktu mengeluarkan pun 10 detik.[107]

Nah pada waktu menahan yang ditaruh di ulu hati ini, lafal Dzikir Allah diucapkan dalam hati dengan (sirri / tanpa bersuara) terus menerus sampai nafas terlepas kelur. Begitu juga dengan pernafasan *segi tiga tidak samasi*, perbedaanya ialah *segitiga samasi* memakai lama nafas

---

[105] Sie Cu, *Samadi / Siu Lian*, Bina Pustaka, Jakarta, 1982, hal, 29
[106] *Ibid*, hal, 29
[107] Anto,*Op. Cit*, halaman, 19 - 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihitungan/ yang terprogram, tetapi *segi tiga tidak samasi* tidak menghitung jumlah waktu nafas.

Untuk lebih jelasnya pada gambar diagram ini :

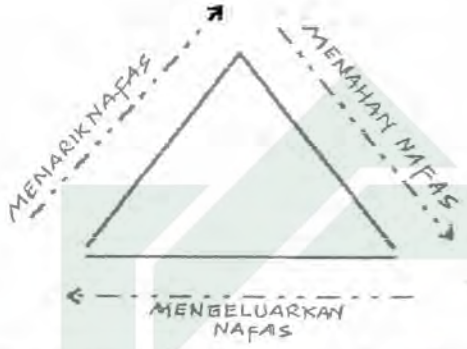

Yang dimaksud diatas ini ialah pada waktu kita menghirup dan menahan serta menghebuskan hendaknya kita pergunakan keduanya teori tersebut. Karena antara *segi tiga samasi* maupun *tidak samasi* memiliki keuntungan masing-masing. Yang terpokok adalah pada waktu kita menghirup kita lafalkan Allah begitu pula pada waktu kita menahan kita lafalkan Allah didalam hati sambil dzikir sirri (rahasia) secara baik melaului kedua pernafasan tersebut.

c. Pernafasan Dalam Gerak

Menghimpun tenaga dalam memakai pernafasan dengan gerak ini memerlukan latihan-latihan yang khusus, seperti senam pernafasan yang pernah kita lihat yaitu, SN (satria nuantara), **Margo loyo**, **NH Perkasa**, **Pendowo limo** dan lain-lain.Tetapi yang dimaksud ialah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerak murni tidak menggunakan isian (asma') yang hasilnya nanti murni pencarian tenaga dalam yang asalnya mengambil dari alam bumi yaitu magnit bumi.Cara yang perlu kita perhatikan ialah antara lain :

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam gerak (jurus/ senam)

- Lakukan gerakan-gerakan senam sebenar mungkin. Jangan mencoba untuk menambah atau mengurangui gerakan-gerakan senam. [108]
- Kosentrasikan seluruh perhatian pada gerakan-gerakan senam, jangan ada pikiran lain yang masuk. Pandangan mata mengikuti gerakan tangan. [109]
- Selama berlatih jangan mengghunakan alas kaki, baik itu bakiak, sandal ataupun sepatu. Jangan pula berlatih ditempat-tempat yang beralas misalnya kasur, matras dan sebagainya.
- Setiap melangkah pada setiap jurus, kaki harus digeserkan ketanah. Dengan adanya gesekan kaki pada tanah, maka terjadilah muatan negatif dan positif pada kaki. Ini seperti peristiwa gesekan listrik yang semula berasal dari bahan yang tidak bermuatan menjadi bermuatan. Muatan ini dibawa dan diatur didalam tubuh sehingga menjadi medan listrik. [110]
- Setiap jurus diawali dengan gerakan tangan lemah gemulai, seperti ketika seorang menari. [111]

---

[108] *Ibid*, hal, 20
[109] *Ibid*, hal, 24
[110] *Ibid*, hal,24
[111] *Ibid*, hal, 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Beda dengan awalnya, setiap jurus diakhiri dengan hentakan tiba-tiba, seperti hendak memukul. Cobalah menghantam sesuatu dengan sekuat tenaga, tetapi sebelum sampai kebidang sasaran hentian tangan secepatnya. Begitulah maksud disini menghentak dengan tiba-tiba. [112]
- Setiap jurus diakhiri dengan rapatnya kedua tangan pada tubuh. Bagi orang yang sudah biasa melakukan jurus, rapatan kedua tangan pada tubuh ini bisa berfungsi sebagai pengerem pada waktu menghentak, dan juga sebagai pusat kekuatan tangan ketika menghantam lawan.[113]

Pernafasan bergerak (pernafasan dalam jurus)

Pernafasan bergerak ini sebenarnya sama dengan pernafasan duduk diakhiri dengan hentakan. Tetapi untuk lebih jelas kita lihat teori pernaafasan bergerak dibawah ini :

-- Menarik / menghirup nafas

Berdiri seperti biasa dengan tangan rileks. Hiruplah nafas sepelan mungkin, Tahanlah udara yang masuk tidak tergesa-gesa. Usahakan udara langsung masuk keparu-paru *(didada kiri / ulu hati)*. Ketika paru-paru sudah hampir penuh, hiruplah nafas sekeras-kerasnya hingga oksigen dalam paru-paru penuh. Dan disinilah tenaga dalam sudah terhimpun yang akhirnya akan menyalur keseluruh tubuh. [114]

---

[112] *Ibid*, hal, 24
[113] *Ibid*, hal, 24
[114] *Ibid*, hal, 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-- Mengeluarkan nafas

Keluarkan nafas secara perlahan lewat hidung. usahakan nafas yang keluar itu menimbuilkan suara, seolah-olah udara yang keluar tersebut tidak mengenahi langit-langit rongga hidung. Ketika udara di paru-paru sudah habis paksakan udara cadangan yang terdapat didalam paru-paru keluar, dengan jalan menghentakan nafas dengan keras, keluar melalui hidung. Jika anda melakukanya dengan benar maka akan terdengar bunyi "ngik" di paru-paru. Cara semacam ini bisa digunakan untuk melempar lawan, dengan jarak jauh maupun dekat, tergantung menghembuskan nafas dengan keras atau pelan.[115]

Bila digambar maka akan menjadi diagram seperti berikut ini:

[115] *Ibid*, hal, 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

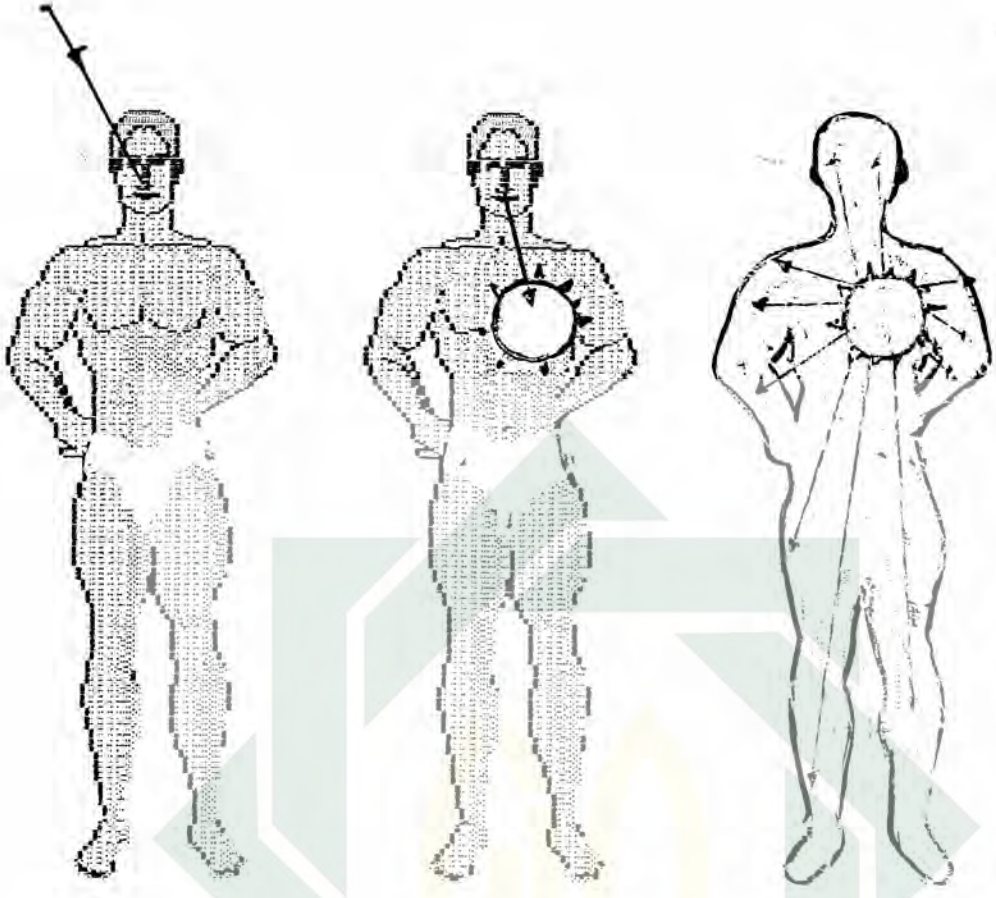

Gambar A
Mengambil Bio Energi
Dengan Nafas

Gambar B
Memendam Nafas Dan
Menghimpun Bio Energi

Gambar C
Menyalurkan Bio Energi
Melalui Detak Jantung

Keterangan diagram gambar : A

Gambar A : ini adalah awal pertama menarik nafas melalui hidung lalu nafas ditaruh didalam dada kiri / ulu hati (paru-paru) atau dinamakan *pernafasan diafragma*. Dengan menghirup nafas sebanyak-banyaknya dan nafas tersebut dikumpulkan. hingga menyatu di *dada kiri / ulu hati* (paru-paru).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar B : Ini kelanjutan dari gambar A , dimana ketika nafas sudah kumpul di dada kiri ulu hati/ paru-paru tadi, selanjutnya oksigen yang ada dalam paru-paru tadi di tahan sekuat tenaga tidak dikeluarkan. Yang kemudian oksigen yang disimpan dalam paru-paru tadi akan menjadi kumpulan **bio energi** atau akan menghimpun **power**.

Gambar C : gambar ini menerangkan, bahwa sumber energi yang terhimpun tadi akan mengalir keseluruh tubuh yang di pompa oleh paru-paru melalui darah yang mengalir. sehingga seluruh tubuh akan terpenuhi medan kekuatan / medan magnid yang murni, yang dihasilkan dari olah pernafasan dengan oksigen yang terkumpul tadi. Disinilah keberhasilan olah pernafasan akan dinikmati seluruh tubuh.

d. Do'a penutup

Do'a penutup ini lebih baik karena disamping untuk mendekatkan diri kepada Allah, juga untuk *meditasi* dan mengistirahatkan tubuh kita yang baru bekerja keras. Dengan demikian kita beristirahat dan rilek, mengendorkan organ-organ tubuh yang baru bekerja sehingga bisa istirahat total. Do'a ini bisa bermamfaat untuk mengendalikan fikiran, penanaman kebiasaan-kebiasaan kejiwaan (maksudnya cara berfikir dan berperasaan)- yaitu yang merupakan kesatuan mental- perasaan yang telah bekerja sama dalam jangka waktu lama- yang perlu diteliti dan dilawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau ditantang. Contoh atau pola peri perbuatan mereka wajib dipatahkan dan disusun - kembali dalam pola yang sama sekali berlainan. selama perjalanan ini, yang biasanya makan waktu lama, dan mencapai dalam tingkatan-tingkatan kemajuan, - secara berangsur-angsur pikiran kembali kepada keadaan yang murni. semakin badan - pikiran menjadi lebih sederhana dan lebih jernih, semakin ia dapat mencerminkan kesadaran rohaniah-rohaniah didalamnya. Dimana sebelumnya hanya terdapat rangkaian gambaran pikiran tidak sempurna yang diganggu oleh keinginan perorangan, maka sekarang sesuatu hal mengenahi ke (su) nyataan, bahkan tentang kenyataan, dapat dilihat dari sebelah dalam. Dalam hal ini memang penjernihan pikiran harus diadakan dengan do'a.[116]

ii. Karakteristik perpaduan *Dzikir Allah* ke dalam pernafasan tenaga dalam *"jam'iyah ismul haq"*

Setiap agama pasti menganjurkan umatnya untuk sering mengingat-ingat Tuhan, sebab dengan mengingat-ingat Tuhan maka segala tingkah laku dan perbuatan sehari-hari menjadi terkontrol serta tidak menyimpang dari ajaran agama.[117]

---

[116] Murthiko, *Membangun fisik-Mental-Spiritual lewat Samadhi Meditasi*, CV , Aneka Ilmu, 1995, hal, 43-44

[117] Anto, *Op. Cit*, halaman, 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat Tuhan adalah dasar dari berkonsentrasi. Mereka yang sering mengingat Tuhan jiwanya menjadi tenang dan lebih mudah melakukan konsentrasi dari pada mereka yang tidak pernah mengingat Tuhan.[118]

Kosentrasi atau yang sering dikenal dengan *samadhi* adalah bersatunya seluruh *rasa, karsa*, dan *cipta* sehingga menjadi sosok pribadi yang *tenang* , *suci*, dan *luhur*. Bersatunya rasa, karsa, dan cipta akan membawa kepada kenikmatan dan kebahagiaan yang tiada taranya, seakan-akan anda dibawa ke alam ghaib yang menakjubkan.[119]

Kosentrasi adalah diam.Diam adalah segala-galanya. Dengan diam seluruh kekuatan, hati, dan pikiran menjadi satu, serta kewaspadaan terhadap keadaan sekeliling menjadi meningkat. Gerak, nafas, nafsu, pikiran dan batin akan mengendap, menyentuh alam bawah sadar. Keadaan inilah yang harus kita capai untuk mewujudkan kenikmatan dan kebahagiaan yang menakjubkan.[120]

Dengan ketenangan ini kita berdzikir menghimpun tenaga dalam, sehingga mencapai taraf yang menuju kesempurnaan. Karena selalu mengingat Allah.

Dengan adanya berdzikir ini kita menggunakan cara-cara sebagai berikut

---

[118] *Ibid*, hal, 95
[119] *Ibid*, hal, 95
[120] *Ibid*, hal, 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Dzikir Jalli** adalah dzikir ucapan, yaitu puji-pujian sebagai rasa syukur atas nikmat Allah.[121]

Pola kerjanya dzikir ini dilaksanakan sebelum pernafasan dan ini adalah amalan jam'iyah ismul haq dalam pelaksanaan yang diharuskan berdzikir yaitu sesudah melaksanakan shalat Wajib. Dan sebelum berdzikir membaca wasilah yang antara lain :

Bacaan *Wasilah* /Aurad (Bacaan setiap hari)

١) اِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْفَاتِحَةُ .

٢) هَدِيَّةً لِسَيِّدِنَا جِبْرَائِيْلَ وَمِيْكَائِيْلَ وَإِسْرَافِيْلَ وَعِزْرَائِيْلَ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ وَالْحَفَظَةِ وَالْكَرُوْبِيِّيْنَ وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْخَضِرِ الْفَاتِحَةُ .

٣) خُصُوْصًا إِلَى سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجَيْلَانِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَإِلَى مَنْ أَجَازَنِيْ الْفَاتِحَةُ .

٤) ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا وَجَدَّاتِنَا وَإِلَى رُوْحِ مَنْ فَتَحَ هَذِهِ الْقَرْيَةَ وَمَنْ أَقَامَهَا الْفَاتِحَةُ .

Wasilah atau *tawasul* istilah ini mempunyai arti yang tertentu, pada mulanya hampir dapat diterjemahkan dengan penghubung atau hubungan, khususnya dengan guru.[122]

---

[121] Masruri, *Op. Cit.* halaman, 108

[122] Prof.Dr.H. Abukakar Aceh, *Op. Cit.* halaman, 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud alasan pokok untuk *wasilah* ini ialah ayat Qur'an yang menerangkan : *"Tuntut olehmu kepadanya akan wasilah"* (Qur'an 5 : 35). Kemudian diambilpula perbandingan dari kisah Nabi *Mi'raj* ke langit menemui Tuhan yang diantarkan oleh malaikat Jibril. Pengantran ini dianggap *wasilah,* sehingga dalam kalangan ahli tarekat cerita ini lebih dikenal dengan kata-kata : Nabi Muhammad *Mi'raj* hendak bertemu dengan Tuhan *berwasilah* kepada Malaikat Jibril. sesampainya pada *sidratul Muntaha* Malaikat Jibril ditinggalkan disitu, karena Nabi ketika itu hendak masuk kedalam laut *ma'rifatullah*, *musahadah* akan Allah, yang bersifat *Laisa kamislihi syai'un*, yang tidak dapat diumpamakan dengan suara benda apapun juga.[123]

Disini ahli tarekat mengambil ibarat, bahwa mereka pun ada baiknya jika *berwasilah* kepada guru atau kepada pengajar pada waktu beribadah kepada Allah. Lalu istilah *wasilah* itu beroleh arti yang khusus baginya yaitu jalan yang menyampaikan hambanya kepada Allah.[124]

Setelah itu membaca *Istighfar* yang antara lain :

١) أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْغَفُوْرَ الرَّحِيْمَ . . . . . ٣×

٢) اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلَّمْ ٣×

٣) لَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَ اِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ . . . ٣×

---

[123] *Ibid*, hal, 103
[124] *Ibid*, hal, 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istigfar bisa juga disebut *taubat* yang artinya adalah mohon ampun atas segala perbuatan keliru yang telah diperbuatnya dengan janji tidak akan mengulanginya kembali dimasa yang akan datang. Perbuatan keliru ini dapat berupa perbuatan keliru terhadap Tuhan seperti meninggalkan kewajiban dan menjalankan larangan, dapat berupa perbuatan terhadap sesama manusia seperti menyakiti hati, menipu, mengkhianati dan lain-lain, dapat berupa perbuatan terhadap dunia hewan , tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. **Al Ghozali** menganggap bahwa bertaubat atau mengucapkan *istigfar* ini diwajibkan atas kita semua karena : pertama, supaya kita memperoleh taufiq taat, dan kedua supaya ibadah kita diterima oleh Allah.[125]

Untuk Bertaubat membaca *istigfar* kita haru mengerjakan pendahuluanya (mukaddimah) yang ada tiga :

1. Ingat bahwa dosa itu sangat buruk
2. Ingat hukuman Allah yang keras
3. Ingat kelemahan kita sendiri dan kurangnya tenaga kita untuk menahan godaan untuk berbuat buruk.

Istigfar artinya meminta ampun kepada Tuhan atas sesuatu dosa dan kesalahan. Do'a-do'a yang berisi permintaan seperti ini

---

[125] Prof. Dr. Ace Partadiredja, *Al-qur'an (Mukjizat-Karomat-Maunat dan Hukum Efolusi Spiritual)*, Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1997, hal, 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai bentuk yang tertentu diantaranya ada kata-kata meminta ampun dan taubat.[126]

Alqamah dan **Al Aswad** berkata: **Abdullah** ***bin Mas'ud ra*** *berkata : "Di dalam kitabullah Azza* Wa jalla terdapat dua ayat dimana tidak lah seorang hamba melakukan suatu dosa, lalu ia membaca dua ayat itu dan ia mohon ampunan kepada Allah Azza Wa Jalla melainkan Allah Ta'ala mengampuninya, salah satu ayatnya ialah:

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوْءً أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ
اللهَ يَجِدِ اللهَ غَفُوْرًا رَحِيْمًا . النساء ١١٠

Artinya : "Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah. Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Qs.An Nisa' : 110).[127]

Allah Azza Wa Jalla berfirman :

وَالَّذِيْنَ إِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوْا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللهَ
فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا اللهُ وَ
لَمْ يُصِرُّوْا عَلَى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ .

---

[126] *Ibid* , hal, 283-284

[127] Imam Alghazali , *Ihya' 'Ulumuddin jus II*, Terj, Drs. H. Moh. Zuhri Asy Syifa', Semarang, hal, 422

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Dan (juga) orang-orang yang apa bila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka". (Qs. Ali Imran : 135).[128]

b. **Dzikir Khafi** ialah *dzikir hati*, menghilangakn rasa bosan dan selalu *istiqomah.*[129]

Dzikir Khafi inilah yang tepat bila kita kaitkan dengan pernafasan tenaga dalam *"jam'iyah ismul haq"* yang dipadukan dengan *dzikir Allah* (Dzikir Lafal Allah). Dimana *dzikir khafi* ini adalah pemusatan *dzikir di hati* kalau dikaitkan dengan pernafasan *diafragma* pemusatanya adalah di *ulu hati.*

Dalam memadukanya *dzikir Allah* dengan pernafasan tenaga dalam *"jam'iyah ismul haq"* ini dengan memakai metode *dzikir* dan *pernafasan diafragma* yang sudah kita terangkan diatas. Tetapi yang paling penting disini ialah bagaimana menggabungkan *lafal Allah* kedalam pernafasan tenaga dalam *"jam'iyah ismul haq"* hingga bisa menumbuhkan keterbiasaan dan sering teringat. Karena *dzikir Allah* dengan hati, ialah menghadirkan kebesaran dan keagungan-Nya didalam diri dan jiwanya sendiri, sehingga mendarah mendaging.[130]

---

[128] *Ibid*, hal, 422

[129] Masruri, *Op, Cit*, halaman, 108

[130] K.H.M. Ali Usman-H.A.A Dahlan-Prof.Dr.H.M.D.Dahlan, *Hadits Qudsi*, Diponegoro, Bandung, 1996, hal, 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila mana *dzikir* dikerjakan antara lidah *(lisan)* dan *qalbi* (hati) dalam hal ini sangat baik, sebab : bila mana seseorang telah disiplin mengamalkan dan melakukan, dengan sendirinya akan meningkat menjadi **"dzikir a'dla'a"** artinya seluruh anggota badanya akan terpelihara dari berbuat ma'shiat karena dzikir pada Allah. [131] Untuk itu akan kita perjelas dengan menggunakan metode gambar dibawah ini:

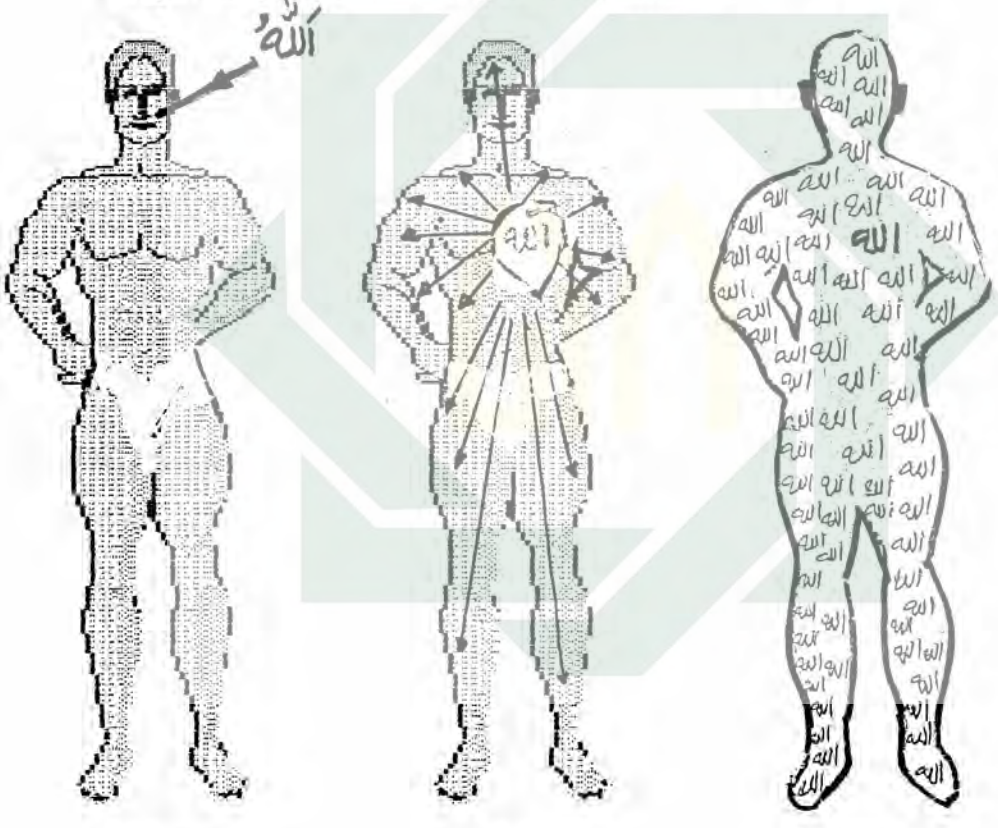

Gambar A

Mengucapkan Allah Dan Menghirup Nafas

Gambar B

Memendam Nafas Dan Dzikir sirri

Gambar C

Menyebarnya Lafal Allah Keseluruh Tubuh

[131] *Ibid*, hal. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

Gambar A Pada gambar A ini kita menyebut lafal **Allah** lalu kita menghirup nafas dengan sebanyak-banyaknya hingga nafas berkumpul di *ulu hati / paru-paru*. Kemudian lafal Allah yang diucapkan dan dihirup tadi di tahan sekuat -kuatnya didalam *jantug / paru paru*. Dengan tetap **dzikir lafal Allah** didalam **hati** menggunakan metode *sirri / rahasia*.

Gambar B Pada gambar B ini adalah masuknya lafal Allah yang sudah berada di *paru-paru / jantug*. Yang mana lafal Allah tadi bersama dengan nafas yang di tahan diparu-paru tadi membentuk dua kekuatan yaitu pertama nafas kita yang sudah berkumpul menimbulkan tenaga dalam atau menghimpun *Bio Energi* yang diakibatkan oleh pernafasan *diafragma*. Yang nomer dua Lafal Allah yang sedang kita taruh dalam dada kiri tadi menyatu dengan hati, inilah yang dinamakan Dzikir **(Latifatul Qalbi).** Kemudian hati kita akan terpenuhi dengan lafal Allah. Dan seakan-akan dalam hati ini atau ulu hati *(jantung)* tertulis lafal Allah. seterusnya kita masih tetap dzikir Allah sampai nafas yang kita tahan ini mau lepas.

Gambar C ini adalah pemancaran lafal Allah yang bersemayam di paru-paru / ulu hati *(jantung),* yang terbawa oleh aliran darah. Yang mana lafal Allah kita taruh dalam hati, dengan terus berdzikir lafal Allah maka akan terpompa oleh denyutan jantung dan mengalir kesekujur tubuh bersamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

darah yang mengalir. sehingga sekujur tubuh kita akan berbentuk lafal Allah seperti digambar tersebut diatas.

c. **Dzikir Hakiki** adalah dzikir seluruh anggota badan, jiwa dan raga dengan memelihara jangan sampai melanggar apa yang telah dilarang Allah .[132]

Yang dimaksud disini ialah kita tetap selalu ingat kepada Allah pada waktu apapun. Yang artinya walaupun kita tidak mengucapkan lafal Allah tetapi hakiki kita masih bersama Allah dengan menjalankan perintahnya dan menjahui segala laranganya. Yang mana *dzikir hakiki* adalah dzikir yang harus kita amalkan, sehingga jasmani dan rokhani kita akan terkontrol. Dalam berdzikir jelas kita menggunakn ketiga-tiganya yang mana mempunyai alasan bahwa jikalau ketiganya seiring, yaitu antara mulut dan hati sama-sama berdzikir, lalu anggota tubuh lainya berdzikir, mengingat dan mematuhi apa yang telah digariskan Tuhan dan Rasulnya. Dan kita selalu ingat Allah dimanapun, kita akan dilindungi dari mara bahaya. Dan kita selalu dapat pertolongan-Nya.

---

[132] Masruri, *Op, Cit*, halaman, 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iii. Efek / Akibat Perpaduan *Dzikir Allah* Dengan Pernafasan Tenaga Dalam "*Jam,'iyah Ismul Haq*"

Banyak efek dan kegunaan yang kita peroleh dari perpaduan dzirkir Allah ketenaga dalam pernafasan "*jam'iayah ismul haq*". selain untuk pendekatan diri kepada Allah (*Dzikrullah*). Jika dikaji melalui pengembangan-pengembangan tertentu, tenaga dalam bisa dimanfaatkan sebagai sarana ihtiar yang menyangkut hajat hidup seperti pengobatan, merukunkan pasangan rumah tangga yang kurang harmonis, menarik *sukma* orang minggat agar segera pulang dan masih banyak fungsi yang lainya.[133]

Intinya tergantung dari bagaimana si pemilik tenaga dalam itu mengembankan *fisualisasi* batinya. Untuk lebih jelasnya kami terangkan dengan pemanfaatan yang antara lain :

a. Untuk Penenang Jiwa

Tenaga dalam pernafasan "*jam'iyah ismul haq*" yang di padukan dengan Dzikrullah ini bermanfaat sekali bagi ketenangan jiwa. Didalamnya terkandung metode *meditasi / wirit /* samadhi, hal ini bisa meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. *Berdzikir* akan menemukan hati yang tenang, berpikran cerah, berdada lapang, ingatanya kepada Allah menjadikanya ia terhindar dari dengki, kikir, riya, angkuh, dan berbangga-

[133] Masruri, *Ibid*, hal, 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banga, karena dengan *dzikir* ia memperoleh keseibangan. " Betapa tidak, bukankah ia hidup bersama Allah, merasa kuat dengan-Nya setelah melakukan segala upaya ? [134]

Inilah antara lain janji-janji Allah : *'ala' bid dzikr-i 'l-lLah-i tatma'inn al-qulub.* (dengan berdzikir atau mengingat Allah, hati menjadi tenang) (Q., Ss. al-Rad'd/13:28)[135]

Tenaga dalam ini bila dilalkukan atau mengembangkan dianjurkan untuk menjalankan *dzikir, meditasi* atau bisa disebut *tafakur* merupakan suatu teknik penjernihan jiwa yang dilakukan dengan mengendepankan cipta - rasa - karsa, guna mencapai keseimbangan atau harmonisasi serta sebagai dasar untuk memperoleh kebijaksanaan. Dengan bermeditasi *(Dzikir/ Tafakur),* orang bisa membedakan mana baik dan buruk *dengan* : "rasa"-nya. Bukan dengan teorinya.[136]

Pengalaman-pengalaman meditasi akan berpengaruh secara langsung terhadap kuwalitas ketentraman, ketenangan hidup, *intelegensi,* kebijakanaan, dan kesempurnaan hidup. Berdasarkan kenyataan tersebut, saya kira meditasi dengan *Dzikir lafal Allah (dzikrullah)* dalam hati *(qalbu / jantung)* tidak

---

[134] Prof. Dr. M. Quraish Shihab, *Op. Cit*, Edit, Muhamad Wahyuni Nafis, halaman, 157
[135] *Ibid*, hal, 157
[136] Joko Subroto dan Masruri , *Op. Cit*, halaman 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya akan meningkatkan kualitas *iman* dan *taqwa* bahkan bisa meningkatkan kualitas kesehatan.[137]

Disisi lain semakin memusatkan kecintaan kita kepada Allah karena keterbiasaan menyebut Allah yang dipusatkan dalam jiwa jasmani kita maupun jiwa rohani. Dengan demikian hendaknya suatu yang paling dicintai oleh orang mukmin ialah Allah dan menjadikan Allah pada kedudukan yang paling tinggi.[138]

Posisi lain akan berdampak memperkuat jalinan cinta kepada Allah. Menjadikan kecintaan kepada Allah melebihi seluruh hubungan dan kecenderungan pribadi, sehingga cinta kepada Allah menguasai hati orang mukmin dan mengontrol perasaanya. Pada giliranya akan hilang dari hatinya akan sesuatu yang tidak sesuai denganya dan tetap pada hatinya tuntutan-tuntutan cinta kepada Allah, serta menolak dari segala sesuatu yang tidak direstui Allah.[139]

b. Untuk Perisai Diri

Mempelajari tenaga dalam banyak kegunaan yang akan kita peroleh. Tenaga dalam dapat kita pergunakan untuk menghancurkan sesuatu, dapat untuk menolak bahaya, baik bahaya yang asalnya gaib maupun yang nyata.

---

[137] *Ibid*, hal, 58

[138] Syaikh Muhammad Mahdi Al-Ashify, *Muatan Cinta Ilahi*, Pengantar, K.H. Jalaluddin Rakhmat, Pustaka Hidayah, bandung,, 1994, hal, 77-78

[139] *Ibid*, hal , 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukan itu saja, mempunyai tenaga dalam atau tenaga cadangan membuat kita mempunyai badan yang sehat, wajah yang berseri-seri serta mempunyai semangat yang tinggi. Kita akan jarang sekali terserang suatu penyakit, dan nafas kita akan semakin panjang serta ringan (enteng) dalam bernafas. Mata maupun pendengaran kita akan bertambah tajam serta gerak reflek kita pun semakin kuat juga indra keenam kita akan hidup. Mempunyai tenaga dalam maka kita akan tahan terhadap cuaca panas maupun dingin, membuat kita berwibawa dan disegani kawan maupun lawan karena kemampuan kita. Juga daya ingat kita pun semakin tajam. Jadi banyaklah kegunaan-kegunaan tenaga dalam ini.[140]

Kegunaan yang lain untuk menghadapi lawan. Pada dasarnya lawan yang dihadapi ada 2 karakter yaitu lawan dengan emosi dan lawan tanpa emosi. Untuk menghadapi lawan yang emosi sangatlah mudah.

1. Untuk menahan serangan lawan yang emosi atau sengaja ingin menyakiti. Kita menggunakan metode / cara untuk melumpuhkan lawan, yang antara lain :

   -- Bila kita diserang lawan, secepatnya mengeraskan bagian otot-otot dengan mengambil nafas di dada kiri penuh yang mana disertai dengan *dzikir Allah* terus menerus dalam hati. Kalau ini dilakukan ketika musuh

[140] Joko Winarno, *Op. Cit*, halaman, 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerang ia akan terpental dengan sendirinya. Dan serangan yang ditujukan tidak akan sampai pada sasaran bahkan akan melenceng. Kalaupun kena biasanya yang menyerang akan kesakitan seperti tersengat listrik.

Musuh yang tanpa emosi. Untuk musuh yang tanpa emosi ini berbeda latihanya dengan musuh yang emosi. Berlatih dengan lawan yang tanpa emosi hanya dapat terjadi jika terdapat benturan fisik dengan musuh. Jadi latihan yang dilakukan menuntut keberanian, keyakinan dan usaha yang lebih keras dalam menyalurkan pernafasanya. Karena tenaga dalam berfungsi sebagai pelindung dari bagian-bagian tubuh yang mengalami benturan tersebut, agar tidak sakit atau pun mengalami cidera. Karena itu diperlukan kemampuan untuk menyalurkan tenaga dalam kebagian seluruh tubuh tersebut. Kalau tidak betapapun besarnya tenaga dalam yang dimiliki tidak akan berguna sama sekali.[141]

2. Menolak bahaya **ghoib** *(tidak kelihatan oleh mata),* hal ini bisa kita gunakan dengan metode pernafasan tenaga dalam jam'iyah ismul haq yang dipadukan dengan amala wirit juga dipadukan dengan dzikir Allah. Jika sering menjalankan dzikir akan terselimuti *aura.*

---

[141] Anto, *Op. Cit*, halaman, 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena orang menjalankan ilmu tenaga dalam ditambah dengan *wirid*, ia akan diselimuti oleh *Chodam* . Para ahli *hikmah* juga sepakat bahwa orang yang sering mengamalkan bacaan-bacaan yang ia amalkan atau seseorang yang mengolah dan mengamalkan suatu amalan tertentu maka ia akan dijaga oleh *chadam* yang ia yang dibacanya. Dan statemen yang lain juga banyak yang mengarah pada persoalan tersebut seperti hanya bahwa Tuhan akan slalu mengirim malaikat penjaga kepada orang-orang yang mukmin, dan sebagainya.[142]

Jadi jikalau kita terserang santet, tenun , leak dan sebangasanya maka serangan itu tidak sampai, karena tertolak oleh *aura / chadam* yang bersamaan mengelilingi tubuh.

2. Menolak bahaya **lahir** *(Menolak bahaya nyata),* menolak bahaya lahir nyata ini memakai model senam pernafasan disertai *wirit* dan *dzikir* yang kusus. Dalam pernafasan yang di sertai dengan amalan tertentu dan sering kali di lakukan oleh pengamal maka manusia yang menjalani akan teraliri *AURA / medan litrik.*

Aliran - aliran litrik tesebut juga mengitari tubuh kita atau yang biasa disebut *Aura.* Pada orang biasa lapiasan aura itu sangat tipis, hanya sekitar 1 - 2 cm disekitar tubuh. Dengan adanya latihan pernafasan,

---

[142] Masruri, *Op, Cit*, halaman, 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka lapian *aura* terebut akan menjadi melipat ganda bahkan beribu-ribu kali dari pada manusia.[143]

c. Untuk **Pengobatan**, mamfaat tenaga dalam lainya adalah untuk pengobatan, baik untuk pengobatan diri sendiri maupun untuk pengobatan orang lain. Pengobatan harus dilakukan dengan penuh keyakinan dan kosentrasi yang matang. Walaupun bagi pemula pengobatan ini dirasakan tidak ada tenaga yang mengalir, namun jika dihayati secara mendalam akan terasa bahwa sakitnya makin lama makin hilang.[144]

Cara mengobati dengan pernafasan tenaga dalam "*jam'iyah ismul haq*" yang disertai dengan metode *wirit dzikir Allah* :

- Bila ada pasien sakit, langkah pertama membaca do'a-do'a diatas tadi, kemudian mengambil penyakit dari pasien dengan melalui jurus atau cara - cara tertentu dengan diperkuat pernafasan tenaga dalam "*jam'iyah ismul haq*" yang dipadukan dengan dzikir Allah.
- setelah penyakitnya diambil dengan metode penggabungan pernafasan tenaga dalam "*jam'iyah ismul haq*" dan *dzikir Allah*, selanjutnya menyalurkan tenaga dalam ketubuh pasien.
- Kemudian dibantu minuman atau makanan yang diisi dengan *Asma' / tenaga magnit* dari olah pernafasan serta dengan do'a-do'a yang tersebut di atas

---

[143] Anto, *Op. Cit*, halaman, 15
[144] *Ibid*, hal, 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Pemahaman keagamaan dari dampak perpaduan Dzikir Allah dengan pernafasan tenaga dalami "Jam'iyah Ismul haq".*

Dalam pemahaman keagamaan, membuahkan ketaqwaan yang bernilai tinggi, karena keimanan orang yang berilmu tidaklah sama dengan keimanan orang yang buta hati.[145]

Hal ini ditegakan dalam Al-Qur'an :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ .

Artinya : "Bukankah tidak sama orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang yang tidak berilmu pengetahuan ? Hanyalah orang-orang berfikir dapat menyadari". (surah Az Zumar : 9) [146]

Dengan demikian mukmin yang berilmu lebih tinggi derajatnya dari pada mukmin yang tidak berilmu. Iman tanpa ilmu mudah goyah. sebaliknya iman yang didukung ilmu itulah yang kuat dan tangguh. [147]

Berilmu akan menumbuhkan iman dan taqwa sehinngga akan memacu kepelaksanaan dan *pemahaman **aqidah** dan pemahaman **syari'ah***. Untuk mengetahui *eksistensi* tingkat pemahaman ***aqidah*** dan ***syare'ah***, perlu

---

[145] DR. H. Hamzah Ya'Kub, *Filsafat Ketuhanan*, Pt. Al-Ma'arif, Bandung, 1984, hal, 30
[146] *Ibid*, hal, 30
[147] *Ibid*, hal, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan tinjauan terhadap mereka sehingga inti permasalahan yang dibahas dalam menjadi jelas.

Islam adalah *aqidah* dan *syareat*. *Aqidah* yaitu mengimani adanya *Allah Yang Maha Esa*, pencipta alam semesta. Tiada sekutu bagi-Nya. Iman kepada *Muhammad* sebagai *Rasul-Nya*, serta iman pada hari akhir.[148] Yang sumbernya ialah Al-qur'an.

Iman ialah segi teoristis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan sesuatau keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh prasangka. Ia ditetapkan dengan positif oleh saling bantu membantunya teks-teks dan ayat-ayat Qur'an kemudian adanya konsensus kaum muslimin yang tak pernah berubah, bertolak sejak penyiaran Islam pertama dimasa Rasulullah hingga kini.[149]

Bagaiman sesungguhnya iman itu ? Rasulullah s.a.w. pernah memberikan keterangan tentang iman itu didepan para asahabat, tatkala seorang laki-laki - yang kemudian bertanya malaikat Jibril yang datang menyamar dalam bentuk manusia - menanyakan kepada beliau : "apakah iman itu ?" Rasulullah s.a.w. menerangakan :

---

[148] DR. Mustofa Muhammad Asy syak'ah, *Islam Tidak Bermazhab*, Gema Insani pres, jakarta, 1995, hal 29

[149] Drs. Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, PT Al-Ma'arif, Bandung, 1993, hal 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَبِرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ . رواه البخاري ومسلم

Artinya : Iman, ialah engkau percaya (membenarkan dan mengakui) kepada Allah dan malaikatNya dan dengan menjumpaiNya, dan dengan Rasul-rasulnya, dan engkau percaya dengan hari berbangkit. (Hadits Riwayat Bukhary dan Muslim).[150]

Bila mana dilihat dari dampak mengikuti "*jam'iyah ismul haq*" yang dipadukan dengan *Dzikir lafal Allah* yang dimasukan dalam *hati / Qalbu* ini sangat potensial, dimana dengan mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajaran serta anjuran-anjuran yang harus dilaksanakan oleh peserta kesemuanya isinya diantarannya adalah tentang *Aqidah*, dan untuk memasukan ajaran *aqidah* ini dalam *jam'iyah* sebelumnya para santri diwajibkan menghilangakan sesuatu yang bisa merusak ketaukhidtan. Dimana perserta harus mengakui dan melaksanakan hal-hal yang sudah kita sebut dibab atas tadi. Karena *Aqidah* adalah masalah *fudamentil* dalam Islam, ia menjadi titik tolak permulaan Muslim. sebaliknnya, tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangakan bahwa orang itu memiliki *aqidah* atau menunjukan kwalitas iman yang ia miliki. Masalahnya

[150] *Ibid*, hal, 119 - 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena iman itu bersegi teoristis dan ideal yang hanya dapat diketahui dengan bukti lahiriyah dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.[151]

Melihat masalah *fundamentil* diatas, "*jam'iyah ismul haq*" yang dipadukan dengan *dzikir lafal Allah* dilihat dengan lahiriyah dalam kehidupan sehari-hari menunjukan bahwa *aqidahnya* selalu di terapkan dan tak pernah putus. Bahkan *aqidah* adalah kebutuhan wajib pertama kali diakui dan dilaksanakan dari permulaan ia masuk mengikuti bagi non Islam dan pemantapan *aqidah* bagi umat Islam yang baru masuk *jamiyah* ini. Begitu juga dalam pengamalanya *Aqidah*lah yang merupakan unsur pertamakali harus ia fahami, yang dilihat pada pengamalanya sehari semalam diharuskan menyebut *lafal Allah* dimanapun ia berada. Dalam menyebut *lafal Allah* ini baik dalam keadaan susah, gelisah maupun suka gembira.

Ajaran tentang kepercayaan dalam Islam mudah dimengerti dan sesuai dengan segala tingkatan intelek manusia, dari kaum awam sampai ketingkat kaum sarjana, dan dari kaum buta huruf sampai kepada guru besar. Begitulah watak doktrin Islam! yang demikian menyebabkan Nabi Muhammad s.a.w. cepat memperoleh pengikut yang banyak, manusia pada meninggalkan kepercayaan yang lama yang tidak rasionil, menggantinya dengan kepercayaan Islam yang rasionel, karena cocok denghan fitrahnya.[152]

---

[151] *Ibid*, hal, 120
[152] *Ibid*, hal, 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah *aqidah* yang harus kita junjung tinggi dan kita laksanakan sehingga kita termasuk orang yang tidak merugi di hari kebangkitan nanti. Oleh karena itu kepada siapakah kita harus salahkan dilema ini berlaku, sebaliknya kita tidak salahkan kepada sesiapa, salahkanlah kepada diri kita sendiri karena kita lalai untuk mengambil jalan yang benar. Maka perlu kita wiwiti dimasa apapun untuk melaksanakan aqidah yang ada, sehingga kita pada akhirnya tidak merugi seperti yang dikemukakan pada pantun orang tua-tua terdahulu.

Buah salak, buah gendondong
buah berangan dalam baldi
bukan nasib tidak beruntung
salah kita tak mengenal diri

Mengayuh perahu mudik ke hulu
Tanah pulut santan durian
Jarang orang menyesal dahulu
Ramai orang menyesal kemudian

Demikianlah pentingnya *Jam'iyah ismul haq* yang kita padukan dengan *dzikir lafal Allah* kedalam *qalbu (hati)*, karena akan meningkatkan daya *iman* dan *takwa* kita dan mendorong menuju *keaqidah* Islam yang lebih sempurna. Dan insya Allah *aqidah* kita semakin bertambah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut *syari'at*, melihat dari dampak mengikuti perpaduan *dzikir Allah* dengan pernafasan "*jam'iyah ismul haq*", dari segi dampak menuju *syari'at* sangat dominan dimana setiap anggota yang ikut diharuskan berusaha semak simal melaksanakan. Karena juga didukung adanya pemantapan *aqidah* yang kuat dari mengikuti perpaduan *dzikir Allah* dengan pernafasan "*jam'iyah ismul haq*" yang kami kemukakan diatas.

Dimana ilmu *syari'at* ialah merupakan seminar dasar untuk mencari hikmah-hikmah ibadah. Hal ini menurut para sufi diistilahkan sebagai jalan untuk mendapatkan atau memperoleh hikmah-hikmah ibadah, yag tersembunyi atau rahasia, oleh sebab itu para ahli sufi khususnya Imam Al-Ghazali ingin selalu membuka tabir rahasia ibadah tersebut untuk mencari keutamaanya.[153]

---

[153] Prof. Dr. Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawuf*, CV, Rhomadhani Semarang, 1980, hal, 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id